

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Munculnya berbagai persoalan yang mengitari perkembangan peradaban manusia selain dengan sains dan teknologi sebagai dambaan, melainkan khittah dari nilai dan interaksi dengan agamanya itu sendiri, sehingga ia melihat dirinya sebagai sesuatu yang baru. Apabila manusia bergaul dan interaksi sosial yang mengarahkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama maka akan baik pula dampak dari agama. Sebaliknya bila melanggar, maka akan terpengaruh pula untuk mengikuti perilaku tersebut.

Dewasa ini banyak anggapan manusia bahwa agama menjadi persoalan keyakinan yang dipercaya mampu membawa keberuntungan dunia dan akhirat, misalnya mengalami kegoncangan batin, atau bahkan terkadang merasa putus asa. Untuk itu jalan keluarnya adalah konversi agama, kemudian mencari pegangan atau mindset baru, sehingga ia bisa merasakan ketenangan jiwa. Konversi agama adalah suatu tindakan seseorang atau sekelompok jiwa masuk atau beralih ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang kontroversi dengan kepercayaan sebelumnya (Darajat, 1991).

Kegoncangan keyakinan beragama terjadi sesudah perkembangan kecerdasan selesai, tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya dimasa kecil, karena pengalaman yang dilalui oleh seseorang ikut memberikan gambaran pribadinya setelah remaja meningkat menjadi dewasa. Dalam hal ini, Zakiah Darajat menjelaskan bahwa faktornya disebabkan oleh : Pertama, disebabkan keadaan jiwa dan keadaan sosial budaya yang melingkupinya. Kedua, mungkin saja kebingungan dan keingkarannya tersebut merupakan pantulan dari keadaan masyarakat yang dipenuhi oleh penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan, dan kebingungan (Darajat, 1991).

Fenomena yang muncul di era modernitas yang merespon kebutuhan revolusi industri keempat yaitu manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi dan memecahkan masalah tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru. Fenomena ini juga telah berhasil menggeser gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat dunia, termasuk persoalan agama pada fenomena berubahnya keadaan suatu agama. Keadaan ini menjadi alasan peneliti untuk mengungkapkan betapa pengaruhnya sebuah lingkungan dan teknologi hingga peneliti mengambil ruang lingkup penelitian konversi agama ini adalah sebuah fenomena hijrah.

Seseorang yang mengalami konversi agama terjadi karena adanya pengalaman spritual, keinginan kuat, dan dorongan eksternal yang memantapkan hatinya untuk berhijrah. Tidak ada hasil yang maksimal tanpa adanya proses yang panjang, yaitu proses yang menjadikan dirinya berubah menjadi lebih baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S Fushilat : 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا تَنْزِلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا  
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Tindakan seseorang sangat bergantung dengan alam pikirannya, maka ia bertanggung jawab penuh atas sikap yang dimunculkan dalam pikirannya. Akan tetapi, lingkungan pun ikut berperan dalam mempengaruhi cara berpikir seseorang. Lingkungan dapat membentuk kepribadian baru bagi seseorang. Itulah mengapa Rasulullah SAW menasihati umatnya agar berteman dengan orang baik agar menjadi cerminan diri kita.

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْبْرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَيْبْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya : “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa orang subjek yang kehidupannya mengalami konversi agama di daerah Buah Batu, yakni mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang tinggal di Rumah Yatim dan Tahfidz Qur'an Madani Bandung. Dilokasi ini, peneliti mengamati saat observasi awal menemukan 8 orang yang hijrah dari keadaan dan perilaku sebelumnya. Delapan orang tersebut merupakan hasil observasi setelah dilakukan kategorisasi sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Indikator yang dilihat dari karakteristik itu sendiri yaitu ketaatan terhadap agama dan perilaku yang ditampilkannya. Seperti rutinitas pola ibadah, segi pakaian, cara menjamu bahkan pola hidup dari bangun tidur sampai tidur lagi. Padahal sebelumnya, ia sangat jauh dari rutinitas tersebut, jangankan untuk menghafal, membaca Al-Qur'an pun masih sangat minim dan aktivitasnya masih jauh dari ketaatan seperti berkhalwat, belum berhijab dengan baik, dll. Hal ini disebabkan karena faktor pemahaman dan juga lingkungan yang saling menguatkan.

Hubungannya menurut Ramayulis sangat berefek dengan semangat agama itu sendiri, dikarenakan dapat pula menimbulkan rasa berdosa pada diri sendiri, sebagai akibat pelaksanaan atau amalan-amalan agama yang salah dalam hidupnya. Secara psikologis, setelah berlalunya gelombang keraguan atau kebimbangan remaja pada agamanya, timbulah rasa

penyesalan dalam diri remaja atas perbuatan, sikap, dan tingkah laku yang keliru dalam hidupnya. Akhirnya ia kembali lagi ke semangat agama yang berlebih-lebihan baik dalam beribadah atau mempelajari ajaran-ajaran agama untuk menebus rasa bersalah atau berdosa selama ini (Ramayulis, 2003).

Fenomena konversi tersebut, dizaman ini umumnya banyak ditemukan diusia remaja. Karena diusia ini, karakteristiknya sedang berproses untuk mencari identitas diri. Kondisi psikologis remaja mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Clark melihat bahwa keragu-raguan beragama memang merupakan karakteristik kehidupan beragama pada masa remaja yang sangat menonjol. Hal-hal yang diragukan dapat menyangkut ibadah ritual (Jalaluddin, 2010). Dengan demikian, peristiwa konversi agama yang terjadi pada seseorang merupakan sesuatu yang menarik untuk dipelajari dan dikaji, apalagi terjadi dizaman sekarang yang faktor lingkungan serta teknologi pun ikut andil di dalamnya. Penelitian ini mencoba membahas secara konseptual dampak konversi agama terhadap sikap atau karakter individu dengan pendekatan kejiwaan (psikologi agama).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya mencari data dan informasi secara langsung kepada delapan orang subjek sebagai mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang tinggal di Rumah Yatim dan Tahfidz Qur'an Madani daerah Buah Batu Kota Bandung yang menitikberatkan studi kasusnya terhadap dampak peserta didik yang mengalami konversi agama. Selain itu peneliti juga akan mengkaji dari karakteristik peserta didik tersebut agar bisa mempelajari dampak dari konversi agama yang dialaminya dizaman sekarang, yakni di era revolusi industri keempat.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan adanya fenomena sosial mengenai perubahan pemahaman terhadap agama (konversi) pada peserta didik di Rumah Yatim dan Tahfidz Qur'an Madani Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahannya diformulasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep konversi agama dan realitasnya di revolusi industri 4,0?
2. Bagaimana faktor penyebab peserta didik yang mengalami konversi di rumah yatim dan tahfidz Qur'an Madani Bandung?
3. Bagaimana karakter peserta didik yang mengalami konversi agama di rumah yatim dan tahfidz Qur'an Madani Bandung?
4. Bagaimana respon lingkungan mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap peserta didik yang mengalami konversi agama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep konversi agama dan realitasnya di revolusi industri 4,0.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik yang mengalami konversi di rumah yatim dan tahfidz Qur'an Madani Bandung.
3. Untuk mengetahui karakter peserta didik yang mengalami konversi agama di rumah yatim dan tahfidz Qur'an Madani Bandung.
4. Untuk mengetahui respon lingkungan mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap peserta didik yang mengalami konversi agama.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

## 1. Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu agama, psikologi, dan sosial. Salah satu sifat dari penelitian adalah untuk mengembangkan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka memperdalam, memperluas, dan mempertajam teori yang sudah ada kemudian melahirkan teori yang dinamis sesuai dengan zaman, khususnya di era revolusi industri 4,0.

## 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi seorang pendidik dalam mempelajari perilaku atau tingkah laku dilihat dari ranah psikologi agama, khususnya yang berhubungan dengan penerapan agama yang menjadi stagnan dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi warga akademik khususnya UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menjalankan setiap kegiatan akademiknya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dengan mengambil penelitian ini, maka hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan agama sekaligus psikologi dapat menjadi cahaya bagi pendidikan dalam menyikapi berbagai fenomena sosial dilingkungannya. Khususnya yang berhubungan dengan konversi agama.

## **E. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat yaitu tentang dampak konversi agama terhadap karakteristik peserta didik. Didapati bahwa subjek penelitian pada observasi awal adalah delapan orang peserta didik yang perilakunya dominan dipengaruhi oleh pengalaman lingkungan dan proses pendidikan yang dilaluinya. Mereka adalah peserta didik yang usianya berada di fase remaja dan sedang mengampu pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bandung.

Peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Peserta didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang didapat oleh peserta didik menjadi referensi awal untuk menjalankan serta memutuskan jalan hidupnya, terutama saat ia berada di usia remaja (Hermawan, 2016).

Dinamika fase remaja mulai dihidupkan dengan permasalahan-permasalahan yang cukup stagnan seperti persoalan agama. Karena mereka menganggap bahwa agama yang membawa mereka pada ketenangan hati sehingga mereka mulai mencari pegangan (mindset) baru atau mengokohkan prinsip sebelumnya untuk mengambil keputusan kehidupan selanjutnya. Konversi agama adalah suatu tindakan seseorang atau sekelompok jiwa masuk atau beralih ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang kontroversi dengan kepercayaan sebelumnya (Jalaluddin, 2010).

Karakteristik peserta didik adalah karakter/gaya hidup individu secara umum (yang dipengaruhi oleh usia, gender, latar belakang) yang telah dibawa sejak lahir dan dari lingkungan sosialnya untuk menentukan kualitas hidupnya. Karakteristik seorang remaja biasanya sedang berproses untuk mencari identitas diri dan kondisinya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Perkembangan kognitif remaja yang sudah mencapai taraf formal operational menurut teori Piaget, memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak, teoritik dan kritis. Sikap kritis ini juga nampak dalam kehidupan beragama. Mereka tidak lagi menerima begitu saja ajaran-ajaran agama yang diberikan oleh orangtuanya. Bahkan pelajaran-pelajaran agama yang pernah mereka dapatkan pada waktu masih kanak-kanak mulai dipertanyakan, sehingga tidak jarang lagi menimbulkan keraguan beragama. Clark melihat bahwa keragu-raguan beragama memang merupakan karakteristik kehidupan beragama pada masa

remaja yang sangat menonjol. Hal-hal yang diragukan dapat menyangkut ibadah ritual (Jalaluddin, 2010).

Era serba ada dan canggih ini manusia semakin dimanjakan oleh teknologi, manusia semakin berfikir dengan serba instan, dengan begitu karakter manusia semakin tergerus oleh zaman. Sehingga era industri 4.0 menjadi disruption/ problem manusia yang tidak bijak dalam menghadapi era ini. Dengan mudahnya akses internet, banyak tontonan yang tidak layak menjadi tuntunan bagi masyarakat khususnya peserta didik yang masih mencari jati diri, hampir semua sibuk dengan handphone masing-masing karena ingin mengekspresikan dirinya di sosial-media. Dengan begitu handphone dengan akses internet lebih di tuhankan daripada Tuhannya, guru yang harusnya di homati dalam pendidikan menjadi teman tanpa batas, akhirnya tidak ada sopan santun yang tertanam dalam peserta didik, karena hilangnya karakter/akhlak mulia dalam diri manusia. Akibat kemajuan teknologi, begitu cepatnya penyebaran dan langkah yang diambil manusia bisa menjangkau lingkup yang amat luas dengan hitungan detik. Maka gelombang industri 4.0 mampu mengubah beberapa hal dalam pendidikan diantaranya, On Demand munculnya jasa-jasa pendidikan dan keterampilan, aplikasi-aplikasi yang mobile dan responsif, layanan konten tanpa batas. Pembelajaran di era teknologi mampu merubah cara pandang hidup dan mampu membawa kita pada intraksi dunia yang positif dan bahkan juga negatif (Sutopo, 2017).

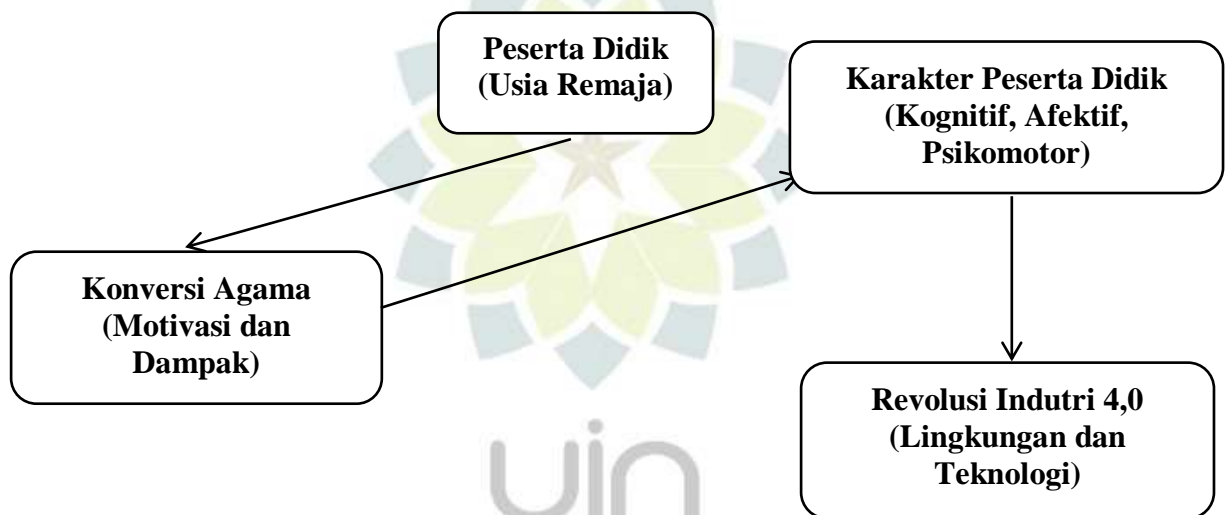
Namun bagi user yang cerdas dan paham dengan tujuan pokok dan fungsinya, mereka memanfaatkan fasilitas ini menjadi sarana untuk mempermudah dirinya mengetahui dan melakukan perubahan. Seperti hasil observasi yang peneliti dapat, beberapa informan penelitian mereka berhijrah salah satunya di sosial media seperti youtube, kemudian mereka menekuni sampai ia benar-benar memutuskan untuk berubah. Selain itu, mereka dikuatkan juga dengan lingkungan, pengalaman, dan proses pendidikan yang dialaminya, misalnya memanfaatkan gadget untuk



mendengarkan muroja'ah dan sarana perekam untuk mempermudah hafalannya.

Demikianlah keadaan di era revolusi industri 4,0 dapat memberikan dampak positif bagi mereka yang ingin berusaha untuk mendapatkannya. Sederhana sekali, dampak tersebut bisa dilihat dari hal yang tampak seperti tingkah laku. Karena dalam hal ini difokuskan subjek penelitian adalah seorang peserta didik, maka sangat mudah atmosfer berbagai macam pendidikan bisa diterima dengan baik.

### Skema Kerangka Pemikiran



#### F. Permasalahan Utama

Permasalahan utama merupakan fokus persoalan dalam sebuah penelitian. Fokus persoalan dalam penelitian ini mengenai karakter peserta didik yang mengalami konversi agama, adalah : bagaimana sebetulnya dampak konversi agama terhadap karakter peserta didik? Persoalan ini berkenaan dengan fenomena di era revolusi industri 4,0 yang titik fokusnya peran teknologi dan lingkungan terhadap perubahan karakteristik dari perubahannya (konversi agama).

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, sangat penting bagi penulis untuk melakukan studi penelitian relevan. Penelitian relevan sangat bermanfaat bagi penulis

untuk mempertajam analisa terkait kasus yang serupa. Di sini penulis telah melakukan pencarian terkait yang cukup relevan dengan penelitian yang saat ini tengah penulis kerjakan yaitu tentang dampak konversi agama terhadap karakteristik peserta didik.

Skripsi yang ditulis Yully Yuliani, seorang mahasiswa program studi Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul : *Gambaran Proses Konversi Agama pada "X" Sebagai Santri Ma'had Al-Jami'ah*. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya suatu proses yang menyebabkan subjek berubah dari satu keyakinan yang dangkal ke keyakinan yang mendalam mengenai pandangannya terhadap ajaran-ajaran yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, dibuktikan subjek dengan cara merubah dirinya menjadi lebih baik lagi seperti rela meninggalkan kebiasaan yang dianggap kurang baik dimasa lalunya.

Penelitian peneliti juga menggambarkan proses berubahnya pandangan (konversi agama). Perbedaanya hanya lebih ke dampak karakteristik dari objek penelitian mengalami perubahan keyakinan tersebut.

Penelitian lainnya yang juga mengkaji tentang konversi agama adalah yang ditulis oleh Zahar Qaulani, seorang mahasiswa program studi Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul : *Gambaran Proses Pengambilan Keputusan pada Seorang Wanita Bercadar*. Penelitian ini memaparkan bahwa yang mendasari subjek untuk memutuskan bercadar untuk menjaga diri dan terhindar dari fitnah pandangan laki-laki. Subjek menganggap wajahnya itu merupakan sumber fitnah (masalah) yang dialaminya, yang sebelumnya subjek pernah mengalami peristiwa dan perlakuan tidak senonoh. Subjek mengalami beberapa tahapan dalam berpakaian sebelum akhirnya memutuskan bercadar, yaitu mulai memakai jilbab gaul ke jilbab yang lebih syar'i kemudian subjek memutuskan bercadar. Prosesnya yaitu dengan menilai dan mengenali masalah dengan

cara berintropeksi diri dan bertanya kepada orang lain, kemudian memilih berbagai alternatif pilihan yang memungkinkan dapat diterapkan untuk menghindari fitnah tersebut, diantaranya adalah membatasi pergaulan, menikah dan bercadar. Kemudian berdasarkan berbagai pertimbangannya subjek memilih bercadar sebagai keputusannya dan berkomitmen memakai cadar sampai akhir hayatnya.

Penelitian peneliti juga salah satu dampak yang tampak dari konversi agama tersebut adalah memakai cadar. Namun penelitian peneliti lebih kepada dampak karakter peserta didik yang memutuskan untuk memakai cadar, baik dilihat dari motivasi, proses, maupun hasilnya.

Penelitian dari sumber jurnal lainnya yang juga mengkaji tentang konversi agama dan tingkah laku adalah jurnal yang ditulis oleh (Hamali, 2012) dalam jurnalnya yang berjudul : *Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu*. Penelitian ini memaparkan bahwa terjadinya konversi agama secara spontanitas akan merubah pola hidup yang lama kepada pola hidup yang baru. Perubahan paradigma pola hidup itu didorong oleh suatu energi jiwa yang menguasai pusat kejiwaan dalam diri manusia turut pula mempengaruhi aspek kognitif, aspek afektif/konatif dan aspek psikomotor yang direflesikan melalui motivasi, sikap dan tingkah laku individu.

Hampir mirip dengan penelitian peneliti, hanya saja perbedaan konversi yang peneliti maksud bukan berubah agama melainkan berubah keyakinan dari agama ke arah yang lebih baik (hijrah). Munculnya berbagai persepsi baru yang membentuk sikap dan motivasi keagamaan dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwanulloh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2014 dengan judul penelitian "*Perilaku Keberagaman Siswa Hubungannya dengan Prestasi Belajar PAI*". Penelitian ini berawal dari fenomena perilaku siswa yang kasar dan tidak menghormati guru dan mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi

prestasi belajar PAI siswa tersebut sangat baik ada juga yang perilaku keberagamaannya baik tapi prestasi belajar PAI siswa tersebut tidak baik atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Dengan penelitian peneliti, variabel X nya masih dalam ilmu yang sama yaitu psikologi agama, hanya saja di variabel Y, peneliti meneliti karakteristiknya. Sehingga, variabel X menjadi referensi relevan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Yanti Suryani Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017 dengan judul penelitian "*Kepedulian Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Remaja dengan Aktivitas Mereka dalam Mendidik Akhlak Anaknya*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepedulian orangtua dalam mengembangkan perilaku keagamaan remaja, realitas aktivitas mereka dalam mendidik akhlak anaknya dan kadar hubungan antara kepedulian orangtua dalam mengembangkan perilaku keagamaan remaja dengan aktivitas mereka dalam mendidik akhlak anaknya.

Peneliti menjadikan referensi dilihat dari objek yang diteliti sama yaitu peserta didik di usia remaja. Selain itu yang ditelitinya pun mengenai karakteristik sehingga dampak karakternya menjadi referensi relevan untuk peneliti melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Nuraeni Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019 dengan judul penelitian "*Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Mualaf*". Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran keagamaan Islam yang dilakukan oleh keluarga mualaf sehingga dapat menjadikan keluarga mualaf tersebut dalam meningkatkan pengetahuan keagamanya tentang ajaran Islam, syariat tentang Islam, dan tentunya menjadikan keimanan yang kokoh bagi mualaf tersebut.

Mengambil sebagai referensi karena keduanya membahas konversi agama yang menjadi kajian utama peneliti. Namun konversi agama yang

peneliti maksud mengambil dari definisi berubahnya suatu keadaan agama, bukan berubahnya agama ke agama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Alwan Fauzan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019 dengan judul penelitian “*Wacana Pendidikan Agama Islam di Era Millenial dalam Perspektif Filsafat Kebudayaan*”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana proses perubahan pendidikan agama Islam yang dideterminasi oleh budaya. Sehingga dapat menjadikan masyarakat sebagai manusia yang bijak dalam mengkonsumsi informasi dan teknologi di era milenial, melalui pemahaman sejarah pendidikan agama Islam secara parsial dan universal, serta memberikan argumentasi terhadap ilmu pengetahuan yang berkembang melalui filsafat kebudayaan dan integralisme pendidikan agama Islam.

Penelitian peneliti juga mengkaji fenomena di era millenial yakni di era revolusi industri 4.0. Hanya saja yang peneliti teliti bukan mengkaji mengenai kebudayaan, melainkan keadaan karakteristik yang mengalami konversi agama.

